

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER, STRUKTUR AKTIVA, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA  
PT.PELABUHANINDONESIA I (PERSERO)  
CABANG BELAWAN PERIODE  
2011 - 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : VISKA OKTAVIANA  
NPM : 1305161027  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **VISKA OKTAVIANA (1305161027) “PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *STRUKTUR AKTIVA* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* baik secara parsial maupun simultan Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Pelabuhan Indonesi I(Persero) Cabang Belawan. Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan.

Variabel independent yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* serta *Return On Asset* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Teknik analisa data nya adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, Uji t dan Uji F, serta di lakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package For the Social Sciens) 16.00 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Struktur Aktiva* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Sedangkan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

***Kata kunci : Total Asset Turnover, Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio dan Return On Asset,***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Junjungan Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kesehatan dan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Total Assets Turn Over, Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan periode 2011-2015”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya teristimewa buat Ayah M.SAID dan Ibunda RUSMIARNI atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM , selaku WD I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, SE, M.Si. selaku Sekretaris Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Satria Tirtayasa ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada karyawan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan Khususnya bagian keuangan yang telah memberikan ijin riset di PT.pelindo I sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
9. Seluruh Staf Biro Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada kedua Orang Tua saya, Ayahanda M.Said dan ibu Rusmiarni yang tercinta yang telah melahirkan saya, yang telah mendidik, mengasuh, memberikan cinta dan kasih maupun doa yang begitu besar , dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis. Serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat teman-temanku khususnya kelas F-Man siang yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.
12. Sahabat-sahabat Giti Balqiyah, Syafrina, Elphita Sinukaban, Madya Nur , Faradilla Nurridho yang memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi, meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Agus Budiono orang yang selalu ada dan selalu memberi dorongan dan dukungan kepada penulis, yang mau diajak kesana kemari sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, 2017  
Penulis,

**VISKA OKTAVIANA**  
**1305161027**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	10
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	11
b. Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	11
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	11
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	12
2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	12
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	12
b. Faktor-faktor <i>Total Asset Turnover</i> .....	14
c. Pengukuran <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	15
3. Struktur Aktiva .....	15
a. Pengertian Struktur Aktiva .....	15

b. Jenis-jenis Struktur Aktiva.....	17
c. Faktor-faktor aktiva lancar.....	18
d. Pengukuran Struktur Aktiva.....	19
4. <i>Debt To Asset Ratio</i>	
a. Pengertian <i>Debt To Asset Rati</i> .....	20
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Asset</i> .....	22
c. Jenis-jenis <i>Debt To Asset</i> .....	23
d. Tujuan dan manfaat <i>Debt To Asset</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Debt To Asset Rati</i> .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan sumber data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Regresi Linier Berganda .....	51
4. Uji Hipotesis .....	53

5. Koefisien Determinasi.....	60
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	62
2. Pengaruh <i>Struktur Aktiva</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	63
3. Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset .....	64
4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Struktur Aktiva, Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 : <i>Return On Assets</i> .....	3
Tabel I.2 : <i>Total Asset Turnover</i> .....	4
Tabel I.3 : Struktur Aktiva .....	5
Tabel I.4 : <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	6
Tabel III.1 : Waktu Penelitian .....	34
Tabel IV.1 : Tabel <i>ROA</i> .....	42
Tabel IV.2 : Tabel <i>Total Asset Turnover</i> .....	43
Tabel IV.3 : Tabel Struktur Aktiva.....	44
Tabel IV.4 : Tabel <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	45
Tabel IV.5 : Uji Multikolienaritas .....	49
Tabel IV.6 : Uji Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel IV.7 : Uji Persial (Uji T) .....	55
Tabel IV.8 : Uji Simultan (Uji F) .....	59
Tabel IV.9 : Model Summaryb .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 : Pengaruh variabel $x_1$ terhadap $Y$ .....	26
Gambar II.2 : Pengaruh variabel $x_2$ terhadap $Y$ .....	27
Gambar II.3 : Pengaruh variabel $x_3$ terhadap $Y$ .....	28
Gambar II.4 : Kerangka Konseptual .....	30
Gambar III.1 : Normal Probability Plot .....	47
Gambar III.2 : Uji Heterokedastisitas .....	50
Gambar IV.1 : Hipotesis $t$ .....	56
Gambar IV.2 : Hipotesis $t$ .....	57
Gambar IV.3 : Hipotesis $t$ .....	58
Gambar IV.4 : Hipotesis $F$ .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Pendapatan yang maksimal hanya diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Unsur – unsur aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan penjualannya.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan kata lain, perusahaan jasa menjual “barang” tidak berwujud. Perusahaan juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang bertujuan dan berorientasi untuk membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhan. PT. Pelindo adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam sektor perhubungan.

Untuk melakukan pengukuran tingkat laba perusahaan dapat dilakukan dengan *Return On Asset (ROA)*. Secara singkat ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik. dengan demikian, maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sehingga dari sisi likuiditas perusahaan juga akan terjaga lebih baik.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) ROA merupakan Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ratio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya bagi investor ROA sangat penting akan hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut.

ROA juga menunjukkan produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang diinvestasikan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Produktivitas dana merupakan tantangan bagi seorang manager perusahaan karena dana harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Dana yang diinvestasikan diharapkan menghasilkan keuntungan sehingga menghasilkan dana baru. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

ROA memiliki kegunaan untuk keperluan perencanaan artinya apabila perusahaan ingin melakukan ekspansi, maka perusahaan harus menetapkan berapa ROA yang ingin diperoleh untuk dapat mencapai ROA tersebut maka perusahaan harus menetapkan dana baru untuk menetapkan perlengkapan/aktiva yang diinvestasikan atau diproyeksikan penjualan dan biaya.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan. Berikut ini tabel *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan Pelabuhan Indonesia I(persero) periode 2011-2015

**Tabel I.1**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang**  
**Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (RP)	Return On Asset (%)	pertumbuhan
2011	55.503,999,314	336.888,754,430	16,47	38,17
2012	93.089,246,703	376.656,234,691	24,71	42,51
2013	146.193,868,765	415.956,290,977	35,14	46,95
2014	191.021,798,061	394,846,079,968	48,37	50,89
2015	282.778,092,916	427.540,340,466	66,14	52,15
Rata-rata	153,717	390,377	38,166	230,67

Sumber : laporan keuangan PT.Pelindo I

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari *Return On asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan Mengalami Kenaikan pada setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2011 nilai rata-rata *Return On asset* (ROA) sebesar 16,47% di tahun 2012 sebesar 24,71% ditahun 2013 sebesar 35,14% dan ditahun 2014 nilai ROA yaitu sebesar 48,37% serta pada tahun 2015 yaitu sebesar 66,14%.

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. bagi para investor ROA sangat penting karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang di investasikan di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Variabel bebas yang pertama adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I Periode 2011-2015.

**Tabel I.2**  
**Total Asset Turn Over (TATO) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (RP)	Total Asset Turn Over (%)	Pertumbuhan
2011	237.098,508,006	203.257,877,494	116,65	339,004
2012	263.835,028,528	122.969,387,018	214,55	383,43
2013	368.276,032,895	51.862,803,236	719,1	425,70
2014	446.603,742,132	189.192,859,416	236,06	327,91
2015	591.060,199,229	144.635,174,428	408,66	373,83
Rata-rata	381,374	142,383	339,004	1849,93

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan Periode 2011-2015. Secara Keseluruhan Untuk Setiap Tahunnya Mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai Rata-Rata Total Asset Turn Over Sebesar 116,65% di tahun 2012 sebesar 214,55% di tahun 2013 sebesar 719,1% dan ditahun 2014 sebesar 236,06% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 408,66%. Rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan yaitu di tahun 2011 yaitu sebesar 116,65%.

Variabel bebas yang ke dua adalah Struktur Aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan periode 2011-2015. Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva berperan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi.

**Tabel I.3**  
**Struktur Aktiva Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan**  
**Periode 2011-2015**

Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (RP)	Struktur aktiva (%)	Pertumbuhan
2011	250.872,644,304	336.888,754,430	74,46	82,68
2012	310.908,188,220	376.656,234,691	82,54	84,33
2013	348.950,626,414	415.956,290,977	83,89	84,78
2014	351.916,733,188	394.846,079,968	89,12	85,07
2015	356.640,676,988	427.540,340,466	83,41	83,05
Rata-rata	313,857	390,377	82,684	419,91

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari Struktur Aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan Periode 2011-2015. Secara Keseluruhan Untuk Setiap Tahunnya Mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai Rata-Rata Struktur Aktiva Sebesar 74,46% di tahun 2012 sebesar 82,54% di tahun 2013 sebesar 83,89% dan ditahun 2014 sebesar 89,12% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 83,41%. Rata-rata *Struktur Aktivaterendah* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan yaitu di tahun 2014 yaitu sebesar 74,46%.

Menurut Riyanto (2010) mengatakan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya.

Pengguna sumber dana eksternal di dukung oleh Struktur Aktiva suatu perusahaan. Struktur Aktiva Merupakan perbandingan antara Aktiva Tetap Dengan Total aktiva, dengan semakin tingginya Aktiva tetap maka semakin banyak jaminan perusahaan memperoleh utang. Total Aktiva merupakan keseluruhan dari Aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva Tetap adalah aktiva

berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan. Yang mana mamfaatnya lebih dari satu tahun.

Dalam setiap perusahaan, biasanya nilai aktiva tetap cukup besar. Aktiva tetap dapat digunakan dalam proses manufaktur, penjualan, jasa, untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu tahun.

Variabel bebas yang ke tiga adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan periode 2011-2015.

**Tabel I.4**  
***Debt To Asset Ratio* (DAR) Pada PT. Pelabuhan indonesia I (persero) cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Total Debt (Rp)	Total Asset (RP)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (%)	Pertumbuhan
2011	97.312,144,535	150.024,785,131	64,86	52,85
2012	78.126,877,622	324.579,456,340	24,07	50,44
2013	160.597,600,970	351.844,079,969	45,64	57,04
2014	224.774,668,927	394.846,079,968	56,92	60,84
2015	311,023,489,367	427.540,340,466	72,74	62,80
Rata-rata	193,829	244,259	52,846	283,95

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan Periode 2011-2015. Secara Keseluruhan Untuk Setiap Tahunnya Mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai Rata-Rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) Sebesar 64,86% di tahun 2012 sebesar 24,07% di tahun 2013 sebesar 45,64% dan ditahun 2014 sebesar 56,92% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 72,74%. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR)terendah pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan yaitu di tahun 2012 yaitu sebesar 24,07%.



Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **“pengaruh *Total Asset Turn Over, Struktur aktiva, dan Debt To Asset Rati* terhadap *Return On Aset* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan pada nilai rata-rata *Return On asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan Periode 2011-2015
2. Terjadinya kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan periode 2011-2015
3. Terjadinya peningkatan pada nilai rata-rata *Struktur Aktiva* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan periode 2011-2015
4. Terjadinya peningkatan pada nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan Periode 2011-2015

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *Return On Asset* pada penelitian ini, peneliti ini hanya membatasi pada variabel *Total Asset Turnover* sebagai variabel bebas yang pertama, *Struktur Aktiva* sebagai variabel bebas yang ke dua dan *Debt To Asset Ratio* sebagai variabel bebas ketiga dan *Return On Asset* sebagai variabel terikat.

## 2. Rumusan Masalah

sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?
- b. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Struktur Aktiva* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?
- d. Apakah ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Struktur Aktiva* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over, Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015?

## 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a) Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over, Struktur Aktiva, dan Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan periode 2011-2015.

- b) Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *Total Asset Turn Over, Struktur Aktiva, dan Debt To Asset Ratio, Return On Asset*.

- c) Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *Total Asset turn over, Struktur Aktiva, dan Debt To sset Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1) Uraian Teori**

##### **1. Return On Asset (ROA)**

###### **a. Pengertian Return On Asset (ROA)**

Menurut kasmir (2012,hal.196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hani (2015,hal. 117) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting di bandingkan dengan penyajian angka laba.

Kemudian menurut S Raharjaputra (2011,hal.2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomi atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Jadi berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari efektivitas perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan, baik itu keuntungan dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar misalkan modal pinjaman.

#### **b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Adapun manfaat ROA yang di peroleh menurut Kasmir (2012,hal. 198) adalah untuk:

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

- 1) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan mamfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat ROA adalah untuk mengetahui perkembangan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

#### **c. Faktor yang mempengaruhi *Return On asset* (ROA)**

Menurut Brigham dan Houston (2010,hal. 133) Rasio profitabilitas atau (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang di hitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

- 2) Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
- 3) Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang di gunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA di atas dapat di simpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi ROA adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukutr nilai aktiva perusahaan, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu ROA juga di pengaruhi faktor-faktor tersebut.

#### **d. Pengukuran profitabilitas (ROA)**

Menurut Made Sudana (2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Erning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

## **2. Total Asset Turn Over (TATO)**

### **a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas

sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengolah aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut I Made Sudana (2011, hal.22) menyatakan "*Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efektif pengolahan aktiva yang dimiliki perusahaan". Sementara menurut Soemarso (2010, hal.392) menyatakan "*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan ke dalam total aktiva karena dianggap ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011, hal.62) menyatakan "*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang dapat memperbesar atau diperbesar. Total asset turnover ini penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa total asset turnover merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva.

### **b. Faktor-Faktor Total Asset Turnover (TATO)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktivanya.

Menurut Jumingan (2014, hal.20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva Lancar

Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu : Kas, Surat Berharga, Wesel Tagih, Piutang Dagang, Persediaan barang dagangan, Penghasilan yang masih akan ditagih, Biaya yang dibayar dimuka.

#### **b. Aktiva Tetap**

Yang termasuk dalam aktiva tetap yaitu : Tanah, Bangunan, Akumulasi penyusutan bangunan, Mesin, Akumulasi penyusutan mesin.

*Total Asset Turnover*, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting bagi



manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 120) menyatakan “kegunaan dari perputaran aktiva adalah untuk menghitung seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan total aset yang ada dalam satu periode.

### c. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berupa dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa Rumus Total Asset Turnover (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}}$$

## 3. Struktur Aktiva

### a. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Hermanto (2010, hal. 20) Aktiva adalah jumlah investasi dalam perusahaan dan passiva adalah merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk

investasi tersebut, adapun passiva sendiri terdiri dari kewajiban dan modal, sehingga dapat di buat persamaan matematikabahwa aktiva sama dengan passiva.

Menurut Riyanto (2010) mengatakan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. “struktur aktiva disebut juga dengan strukrut aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah.”perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relaatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

“Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”

Menurut Syamsuddin (2011, hal.9) menyatakan bahwa penentuan struktur aktiva yang baik bagi perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari ratio keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan

*leverage* yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi struktur aktiva berkerelasi positif dengan struktur modal perusahaan.

### **b. Jenis-jenis Aktiva**

#### 1) Aktiva Lancar

Menurut Hery (2009,hal.167) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat di harapkan untu di cairkan atau di tukarkan menjadi uang tunai, di jual atau di konsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Munawir (2014,hal.14) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk di cairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, di jual atau di konsumer dalam periode berikutnya(paling lama satu tahun atau dalam perputaran kgiatan perusahaan yang normal).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Aktiva lancar adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang akan menjadi uang kas yang direalisasikan atau di jual maupun di konsumsi selama usaha perusahaan berjalan dengan normal dalam jangka satu tahun.

#### 2) Aktiva tidak lancar

Menurut Hery (2009, hal.173) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi defenisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancae. Susunan atau urutan penyajian seperi ini adalah berdasarkan pada kebiasaan(tradisi), bukan

keharusan. Kebanyakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri utilitis (jasa pelayanan publik) justru melaporkan aktiva tidak lancarnya lebih dulu, baru kemudian diikuti dengan aktiva lancar. Aktiva tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehan (biaya historis). Namun demikian, banyak juga aktiva jangka panjang yang di laporkan sebesar nilai pasar wajarnya

Menurut Munawir (2014,hal.16) menyatakan bahwa Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Sehingga dari depenisi di atas dapat di simpulkan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang termasuk beberapa investasi berupa surat berharga dan investasi jangka panjang lainnya.

### **c. Faktor-Faktor aktiva lancar**

Menurut Syamsuddin (2011, hal.341) menyatakan bahwa faktor yang menentukan di terima tidak nya suatu aktiva lancar sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan.

Empat faktor yang menentukan hal tersebut, yaitu :

#### **1. Umur Aktiva**

Pihak kreditur pinjaman jngka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang di jadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dari umur pinjaman. Adanya hubungan yang erat antara umur pinjaman dan umur jaminan akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2. Tingkat likuiditas aktiva

Secara singkat, semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah pinjaman jangka pendek berjaminan dapat ditarik oleh perusahaan.

3. Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang dapat di berikan. Dengan melakukan penyeleksian secara teliti serta menentukan jumlah pinjaman atas sebagian nilai aktiva yang dijadikan jaminan maka pihak kreditur telah melakukan suatu penyesuaian atau adjustment terhadap risiko dari pinjaman yang diberikan.

4. Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjaminan pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

**d. pengukuran struktur aktiva**

Menurut Pandey (2004) dalam Bram (2010) struktur aktiva sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengukuran struktur aktiva adalah:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

#### **4. Debt To Asset Ratio**

##### **a. Pengertian Debt to Asset Ratio**

Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan bahwa Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan ratio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis ratio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio leverage.

Menurut Hery (2015, hal 190) “ Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko

keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi”.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) leverage ratio merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”

Jadi rasio solvabilitas merupakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan, maka perusahaan perlu meningkatkan aktivanya untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut.

Menurut Hery (2015, hal 190) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset”.

Jadi rasio solvabilitas disebut diatas dapat dikatakan rasio untuk mengukur sejauh mana asset dibiayai oleh utang perusahaan.

Menurut hani (2014, hal 76) menyatakan “Rasio leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Rasio leverage merupakan sebuah ratio yang mengukur seberapa jauh

kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek”.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasio leverage (solvabilitas), dalam Andi Kartika (2013) :

1) Resiko bisnis

Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua buah resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu resiko sistematis (systematic risk) dan resiko tidak sistematis (unsystematic risk). Unsystematic risk merupakan resiko yang dapat diverifikasi. Systematic risk disebut juga risiko pasar. Resiko sistematis diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas merupakan fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio.

2) Struktur aktiva

Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (aset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman bil



ada jaminan, komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan.

### 3) Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2011, hal 205) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholder equity)

### 4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

### c. Jenis – jenis Rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Biasanya, penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan yaitu :

Menurut Hani (2014, hal 76-77) jenis atau bagian dari rasio leverage antara lain :

- 1) Debt to total asset ratio
- 2) Times interest earned ratio

- 3) Capital adequacy ratio (CAR) / rasio kecukupan modal
- 4) Capital information
- 5) Debt to equity ratio (DER)

**d. Tujuan dan Manfaat Debt To Asset Ratio**

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman menggunakan beberapa perhitungan. Dengan itu akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Maka pihak manajemen harus pada dalam mengatur rasio kedua modal tersebut. Rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Berikut beberapa manfaat solvabilitas menurut para ahli adalah :

Jumingan (2005, hal. 227) menyebutkan, dengan mengetahui leverage ratio atau rasio solvabilitas akan dapat dinilai tentang :

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 2) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Dan menurut Kasmir (2012, hal. 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas bermanfaat untuk dapat mengetahui kondisi keuangan yang berhubungan dengan aktiva yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang yang bersifat tetap.

**e. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumus :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$$

**B. Kerangka Konseptual**

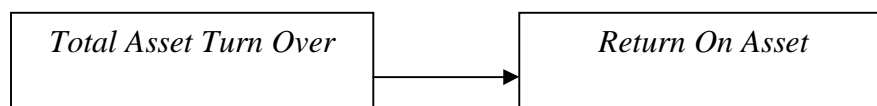
**1. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset***

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Menurut syamsuddin (2011, hal. 63) menyatakan “ROA merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan”. ROA yang meningkat karena dipengaruhi oleh total asset turnover.

Dari penelitian meilinda afrianti (2016) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Dari penjelasan yang dikemukakan dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1**

### **Pengaruh Variabel X1 Terhadap Y**

#### **2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Return On Asset**

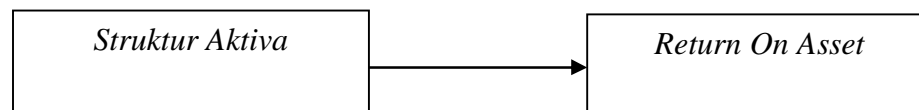
Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Menurut Riyanto (2012) perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat di ambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal. Pemilihan aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan

pinjaman yang berarti perusahaan akan mempunyai tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

Proporsi aktiva yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Sehingga kepemilikan aktiva tersebut juga dapat menjaga nilai likuiditas perusahaan. Berdasarkan peneliti terdahulu, Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan Bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti, hubungan antara struktur aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif atau berbanding lurus.



**Gambar II.2**

**Pengaruh Variabel X2 terhadap Y**

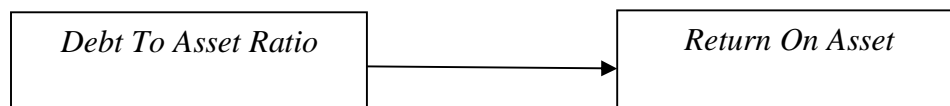
**3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DAR didalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang.

Semakin rendah rasio hutang DAR, semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Dari penelitian Samuel Nugroho (2014) diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).



**Gambar II.3**

**Pengaruh Variabel X3 terhadap Y**

#### **4. Pengaruh Total Asset Turnover, Struktur Aktiva, dan Debt to Asset Ratio, terhadap Return On Asset**

Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang penting bagi suatu perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan kinerja operasi yang pada umumnya mengaitkan penjualan. Pendanaan ekuitas atau lebih umum disebut dengan ROA akan mengimplementasikan aset. Semakin tinggi pengambilan atas modal maka perusahaan akan mampu menutupi utang.

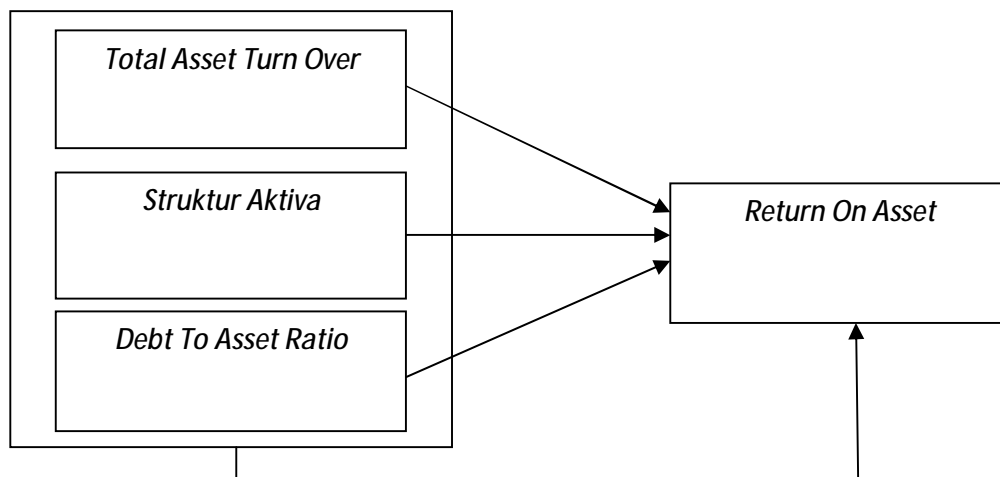
Menurut syamsuddin (2009, hal.62) menyatakan “ *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang dapat memperbesar atau diperbesar. Total asset turnover ini penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu meilinda afriantii (2016) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Dan begitu juga dengan penelitian meidera (2012) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap ROA. Serta

menurut penelitian Nugroho (2014) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), struktur Aktiva, dan Debt To Asset Ratio (DAR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Dari kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli maka penulis membuat kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian



**Gambar II.4**

**Kerangka Konseptual**



### C.Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptualserta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turn Over*(TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan periode 2011-2015
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Struktur Aktiva* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan periode 2011-2015
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan periode 2011-2015
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Struktur Aktiva*, dan *Solvabilitas* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan periode 2011-2015

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 36) pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

#### B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. *Return On Asset*

ROA yakni dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang di ukur dalam satuan rasio (%). Untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

##### 2. *Total Asset Turn Over*

TATO yaitumengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}}$$

### 3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Untuk mengukur struktur aktiva digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktivatetap}}{\text{TotalAktiva}}$$

### 4. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAsset}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Medan Belawan Periode 2011-2015

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan mulai Bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017

**Tabel III.1**

**Jadwal Penelitian**

No	Proses penelitian	Bulan dan tahun																			
		Des'16				Jan'16				Feb'17				Mar'17				Apr'17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian data awal																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Bimbingan dan perbaikan proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Penyusunan skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang meja hijau																				

### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero) Medan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Total Asset Turn Over* (TATO), *Struktur Aktiva*, dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

### 1. Uji Regresi

#### a. Persamaan Regresi Berganda

Regresi adalah digunakan untuk menentukan suatu hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) (X1), *Struktur Aktiva* (X2), dan *Solvabilitas* (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA)(Y). Sugiyono (2011) secara umum model regresi ini dapat ditulis:

sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Return On Asset

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X 1 = Total Asset Turn Over

X 2 = Struktur Aktiva

X 3 = Debt To Asset Ratio

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogorov-smirnov.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig(2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolinearitas antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi kolinearitas diantara variabel dependen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Signifikan

#### a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t. Menurut Sugiyono (2011,hal 230) rumus uji statistik t adalah sebagaiberikut :

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahapnya adalah:

- 1) Bentuk pengujian

Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Ho :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya Total Asset Turnover (TATO), Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Ho ditolak : jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

## 5. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Dimana :

$F_h$  = nilai hitung

$R^2$  = Koefisien Kolerasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

### 1) Bentuk Pengujian

H 0 = Tidak ada pengaruh antara Total Asset Turnover (TATO), Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

H a ≠ Ada pengaruh antara Total Asset Turnover (TATO), Struktur Aktiva, Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

## 5. Koefisien Detrminasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) di gunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independent yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Struktur Aktiva*, dan *Solvabilita* terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui melalui uji determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D= Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu *Total Asset Turn Over*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

Objek dalam penelitian ini adalah pada PT. Pelabuhan Indonesia I( Persero) Cabang Medan Belawan. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Medan yang di informasikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Return On Asset**

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapabesar laba bersih yang diperoleh perusahaan di ukur dari nilai aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Asset pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

**Tabel IV.1**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (RP)	Return On Asset (%)	pertumbuhan
2011	55.503,999,314	336.888,754,430	16,47	38,17
2012	93.089,246,703	376.656,234,691	24,71	42,51
2013	146.193,868,765	415.956,290,977	35,14	46,95
2014	191.021,798,061	394,846,079,968	48,37	50,89
2015	282.778,092,916	427.540,340,466	66,14	52,15
Rata-rata	153,717	390,377	38,166	230,67

*Sumber : laporan keuangan PT.Pelindo 1*

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2011 nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 16,47% di tahun 2012 sebesar 24,71% ditahun 2013 sebesar 35,14% dan ditahun 2014 nilai *Return On Asset* yaitu sebesar 48,37% serta pada tahun 2015 yaitu sebesar 66,14%.

*Return on Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Bagi para investor *Return On Asset* sangat penting karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang di investasikan di dalam perusahaan tersebut.

### b. Total Asset TurnOver

Variabel bebas (x1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover. Total Asset Turnover yaitu mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efektif pengolahan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari Total Asset Turnover pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

**Tabel IV.2**  
**Total Asset Turn Over (TATO) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (RP)	Total Asset Turn Over (%)	Pertumbuhan
2011	237.098,508,006	203.257,877,494	116,65	339,004
2012	263.835,028,528	122.969,387,018	214,55	383,43
2013	368.276,032,895	51.862,803,236	719,1	425,70
2014	446.603,742,132	189.192,859,416	236,06	327,91
2015	591.060,199,229	144.635,174,428	408,66	373,83
Rata-rata	381,374	142,383	339,004	1849,93

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan Periode 2011-2015. Secara Keseluruhan Untuk Setiap Tahunnya Mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai Rata-Rata Total Asset Turn Over Sebesar 116,65% di tahun 2012 sebesar 214,55% di tahun 2013 sebesar 719,1% dan ditahun 2014 sebesar 236,06% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 408,66%. Rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan yaitu di tahun 2011 yaitu sebesar 116,65%.

### c. Struktur Aktiva

Variabel bebas (x1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur Aktiva merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari Struktur Aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

**Tabel IV.3**  
**Struktur Aktiva Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (RP)	Struktur aktiva (%)
2011	250.872,644,304	336.888,754,430	74,46
2012	310.908,188,220	376.656,234,691	82,54
2013	348.950,626,414	415.956,290,977	83,89
2014	351.916,733,188	394,846,079,968	89,12
2015	356.640,676,988	427.540,340,466	83,41

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari Struktur Aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015. Secara keseluruhan untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai rata-rata Struktur Aktiva Sebesar 74,46% di tahun 2012 sebesar 82,54% di tahun 2013 sebesar 83,89% dan ditahun 2014 sebesar 89,12% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 83,41%. Rata-rata *Struktur Aktiva* terendah pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yaitu di tahun 2011 yaitu sebesar 74,46%.

**d. Debt To Asset Ratio**

Variabel bebas (X3) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio*. ROA merupakan rasio yang profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapabesar laba bersih yang diperoleh perusahaan di ukur dari nilai aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

**Tabel IV.4**  
***Debt To Asset Ratio* Pada PT. Pelabuhan indonesia I (persero) cabang Belawan**  
**Periode 2011-2015**

Tahun	Total Debt (Rp)	Total Asset (RP)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (%)	Pertumbuhan
2011	97.312,144,535	150.024,785,131	64,86	52,85
2012	78.126,877,622	324.579,456,340	24,07	50,44
2013	160.597,600,970	351.844,079,969	45,64	57,04
2014	224.774,668,927	394.846,079,968	56,92	60,84
2015	311,023,489,367	427.540,340,466	72,74	62,80
Rata-rata	193,829	244,259	52,846	283,95

Sumber: Laporan keuangan PT. Pelindo I

Jika dilihat dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk rata-rata dari Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan Periode 2011-2015. Secara Keseluruhan Untuk Setiap Tahunnya Mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat Dari tahun 2011 nilai Rata-Rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) Sebesar 64,86% di tahun 2012 sebesar 24,07% di tahun 2013 sebesar 45,64% dan ditahun 2014 sebesar

56,92% serta ditahun 2015 yaitu sebesar 72,74%. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR)terendah pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang belawan yaitu di tahun 2012 yaitu sebesar 24,07%.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas. Uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### **a. Uji Normalitas**

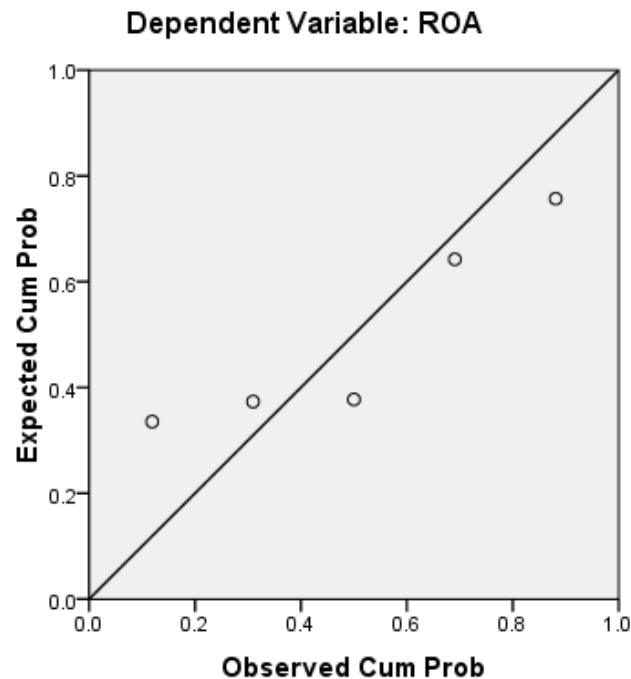
Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plots*. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada grafik normal *probability plots*, apabila titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependent ataupun keduanya.

Berikut dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah di olah dengan pengujian *SPSS for windows* versi 16.00.



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1 Uji Normalitas Dengan Grafik Normal P-Plots**

*Sumber : Hasil Pengolahan Dari SPSS versi 16.00*

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar dan berhimpit di sekitar diagram dan hasil titik- titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normal terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mneguji normalitas residual adalah uji statistik, yaitu *kolmogrov smirnovn* (k-s). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya

berdistribusi normal atau tidak normal. Maka hasil uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp. Sig. Lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. > 0,05 adalah normal) atau Asymp. Sig. Kecil dari 0,05 ( Asymp.Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependent. Uji multikolinieritas dapat di lihat dari nilai *Tolerance* nya.dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat di lihat dari :

- a. Nilai *Tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakan yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( karena  $VIF=1/Tolerance$ ).

**Tabel IV.5**  
**Uji Multikolinieritas Dengan Tabel *Coefficient***

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-210.778	155.608		-1.355	.405		
	TATO	.011	.041	.132	.269	.833	.885	1.130
	SA	2.558	1.856	.685	1.378	.400	.865	1.156
	DAR	.638	.486	.614	1.312	.415	.975	1.025

a. Dependent Variable: ROA

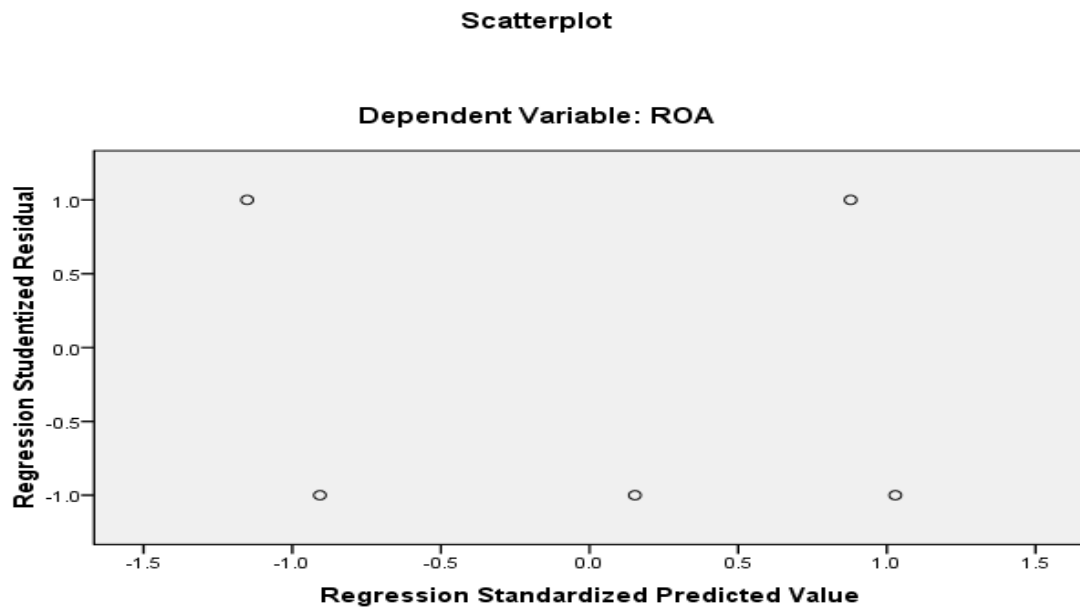
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa tabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Karena VIF (*Variance Inflasi Factor*) lebih kecil dari 5 ( $VIF < 5$ ). Dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1,130, variabel *Struktur Aktiva* sebesar 1,156, dan variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 1.025 sehingga dari masing-masing variabel yaitu variabel independent memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5. Akan tetapi, dengan nilai *tolerance* pada variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,885, variabel *Struktur Aktiva* sebesar 0,865, dan variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,975, sehingga dari masing-masing variabel independent nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau mendekati 1, yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi Multikolinieritas dan telah memenuhi syarat pengujian multikolinieritas tersebut.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *Scaterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



**Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas Dengan Grafik *Scaterplot***

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.00*

Dari hasil *Scaterplot*, terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y. Maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi digunakan untuk melihat *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan berdasarkan variabel independent yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

### **3. Regresi Linier Berganda**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis data regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 +$$

Dimana :

- $Y$  = *Return On Asset* (ROA)  
 $a$  = konstanta  
 $b$  = koefisien regresi  
 $x_1$  = *Total Asset Turnover* (TATO)  
 $x_2$  = *Struktur Aktiva*  
 $x_3$  = *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 16.00

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-210.778	155.608		-1.355	.405
TATO	.011	.041	.132	.269	.833
SA	2.558	1.856	.685	1.378	.400
DAR	.638	.486	.614	1.312	.415

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.00*

Dari tabel IV.5 di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut.

Konstanta = -210,778

*Total Asset Turnover* (TATO) = 0,011

*Struktur Aktiva* = 2,558

*Debt To Asset Ratio* (DAR) = 0,638

Dari hasil tersebut di masukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda, sehingga dapat di ketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -210,778 + 0,011 X_1 + 2,558 X_2 + 0,638 X_3$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

1. Nilai *Total Asset Turnover* = 0,011 menunjukkan nilai *Total Asset Turnover* di tingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,132 dilihat dari *Standardized Coefficient*.
2. Nilai *Struktur Aktiva* = 2,558 menunjukkan nilai *Struktur Aktiva* Ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Struktur Aktiva* terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,685 dilihat dari *Standardized Coefficient*.
3. Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) = 0,638 menunjukkan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) Ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,614 dilihat dari *Standardized Coefficient*.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas X secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan di gunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1.  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-k$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan output secara parsial dapat dilihat pengaruh dari ketiga variabel independent yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Struktur Aktiva* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Berikut tabel hasil perhitungan uji t sebagai berikut.



**Tabel IV.7**  
**Hasil Pehitungan Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-210.778	155.608		-1.355	.405
	TATO	.011	.041	.132	.269	.833
	SA	2.558	1.856	.685	1.378	.400
	DAR	.638	.486	.614	1.312	.415

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, kriteria hasil uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Dapat diketahui  $n = 5$  dengan  $df = n - k$  maka  $df = 5 - 2 = 3$ , sehingga  $n = 3$ . Dimana  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independent. Dengan signifikan sebesar 0,025 dan diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 3,182.

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data *SPSS for windows* versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

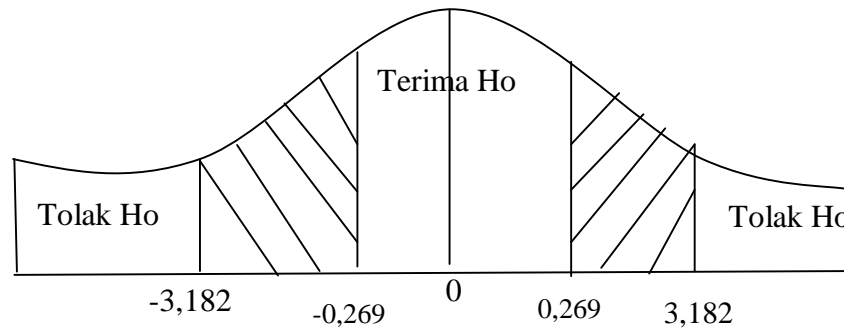
$$t_{\text{hitung}} = 0,269$$

$$t_{\text{tabel}} = 3,182$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 3,182$ , pada  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 3,182$  atau  $-t_{hitung} < -3,182$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil gambar IV.3 pengujian secara parsial di atas, untuk pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,269 dan  $t_{tabel}$  sebesar 3,182. Maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,269 < 3,182$ ) dan nilai ( $\text{sig. } 0,833 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka hal ini mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

## 2). Struktur Aktiva terhadap Debt to Equity Ratio

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Struktur Aktiva* secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data *SPSS windows versi 16.00*, maka dapat di peroleh hasil uji t sebagai berikut.

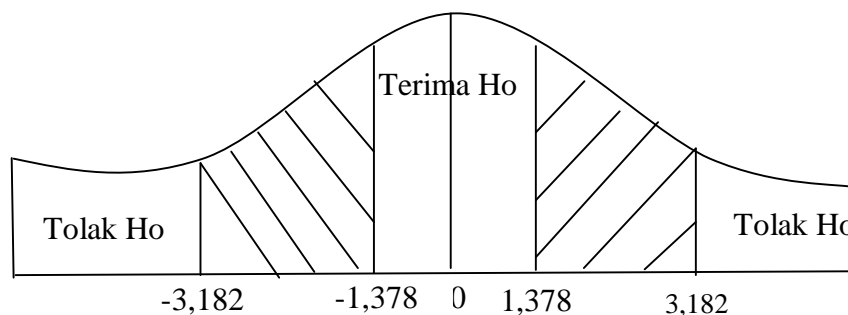
$$t_{hitung} = 1,378$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 3,182$ , pada  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 3,182$  atau  $-t_{hitung} < -3,182$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil gambar IV.4 untuk pengujian hipotesis di atas, untuk pengaruh *Struktur Aktiva* terhadap *Return On Asset* di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,378 dan  $t_{tabel}$  sebesar 3,182. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,378 < 3,182$ ) dan nilai ( $sig. 0,400 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. hal ini menunjukkan bahwa *Struktur Aktiva* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3). *Debt To Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data *SPSS windows versi 16.00*, maka dapat di peroleh hasil uji t sebagai berikut.

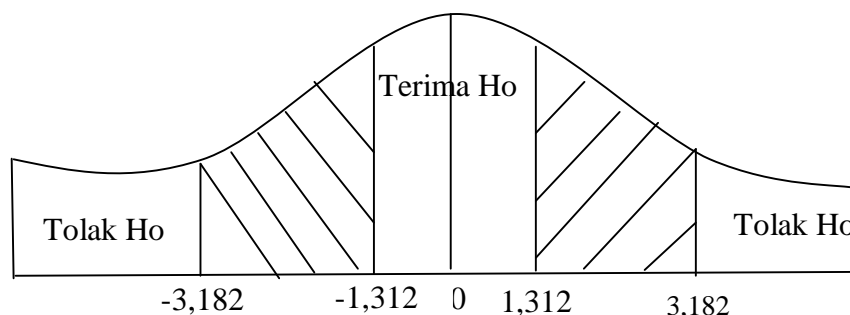
$$t_{hitung} = 1,312$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-3,182 \leq t_{hitung} \leq 3,182$ , pada  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > 3,182$  atau  $-t_{hitung} < -3,182$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil gambar IV.4 untuk pengujian hipotesis di atas, untuk pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,312 dan  $t_{tabel}$  sebesar 3,182. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,312 < 3,182$ ) dan nilai (sig. 0,415 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **b. Uji F**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

#### 1) Bentuk Pengujian

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara Total Asset Turnover, Struktur Aktiva, dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset (ROA).

$H_a \neq$  Ada pengaruh antara Total Asset Turnover, Struktur Aktiva, dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset (ROA).

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 maka statistik pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216.603	3	405.534	1.225	.567 <sup>a</sup>
	Residual	331.000	1	331.000		
	Total	1547.603	4			

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, SA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.7 di atas untuk menguji hipotesisnya, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 5$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

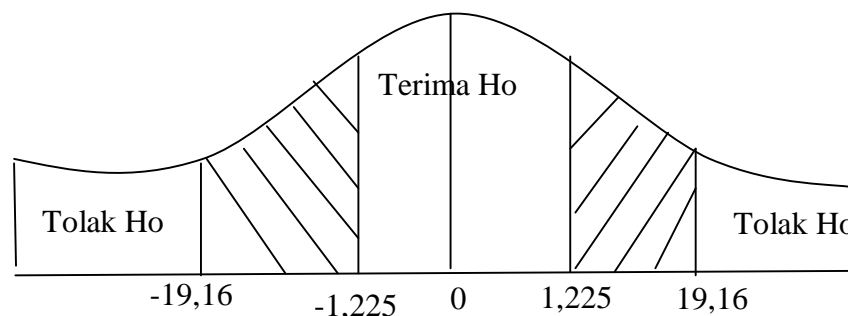
$$F_{hitung} = 1.225$$

Kriterian pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima apabila  $1.225 < 19.16$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $1.225 > 19.16$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



**Gambar IV.6**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan pada gambar Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas, maka di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,225 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 19,16 ( $1,225 < 19,16$ ) dengan tingkat sig sebesar 0,567 (Sig. 0,567 > 0,05). berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

### **5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva*, *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi

**Tabel IV.9**  
**Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 <sup>a</sup>	.786	.144	18.19341	2.200

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO,SA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.00

Pada tabel IV.8 diatas, dapat dilihat dari hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,786 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentasi pengaruh *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,786 \times 100\%$$

$$D = 78,6\%$$

Nilai R Square di atas, bernilai 78,6% . Artinya menunjukkan bahwa sekitar 78,6% variabel terikat *Return On Asset* dan dapat di jelaskan dengan variabel bebas *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan mulai tahun 2011-2015 yaitu sebesar 78.6%. Sedangkan selebihnya sebesar 21,4% yang di pengaruhi variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $0,269 < 3,182$ ) dengan nilai signifikan sebesar ( $0,833 > 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Hal ini disebabkan karena *Return On Asset* memiliki nilai yang tinggi. dan begitu juga dengan *Total Asset Turnover* memiliki nilai asset yang tinggi pula.

Berdasarkan pada penelitian diatas, uji t pada *Total Asset Turnover* memiliki korelasi positif. Peningkatan *Total Asset Turnover* disebabkan karena adanya kenaikan pada total pendapatan dan diikuti dengan penurunan capital employed yang lebih kecil. Hal ini mempengaruhi terjadinya peningkatan *Return On Asset* yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba setelah pajak dan diikuti dengan kenaikan total aktiva yang lebih besar.



Penelitian Meilinda Afrianti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Faktor *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* terhadap *Return On Asset* dengan kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Meilinda Afrianti (2016) yang menunjukkan bahwa Pengaruh Faktor *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* terhadap *Return On Asset* dengan kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh.

## **2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Return On Asset**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Struktur Aktiva* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(1,378 < 3,182)$  dengan nilai signifikan sebesar  $(0,400 > 0,05)$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Struktur Aktiva* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

Kenaikan total hutang disebabkan karena pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mengalami peningkatan. Dengan besarnya total hutang maka perusahaan harus mengalami kerugian yang besar. Akan tetapi, total aktiva pada perusahaan juga mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena besarnya kas dan aset tetap perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga, dengan total hutang yang terus meningkat maka total aktiva perusahaan terus meningkat.

Hal ini mendukung teori Kasmir (2012,hal. 156) menyatakan bahwa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Artinya, jika pendanaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dimiliki aktiva tetap dengan porsi yang tinggi Joni dan Lina (2010) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *struktur Aktiva* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.

Penelitian Meidera Elsa (2012) yang menyatakan bahwa *Struktur Aktiva* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Struktur Aktiva* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Meidera Elsa (2012) yang menunjukkan bahwa *Struktur Aktiva* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Ratio Return On Asset***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(1.312 < 3,182)$  dengan nilai signifikan sebesar  $(0,415 > 0,05)$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesi I (Persero) Cabang Belawan

periode 2011-2015. Hal ini disebabkan karena *Return On Asset* memiliki nilai yang tinggi. dan begitu juga dengan *Total Asset Turnover* memiliki nilai asset yang tinggi pula.

Semakin rendah rasio hutang DAR, semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Penelitian Samuel Nugroho (2014) diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis dengan teori, serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Total Assset turnover, Struktur Aktiva dan Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assset*.**

Berdasarkan pada uji ANOVA yang telah dilakukan di atas maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,225 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 19,00 ( $1,225 < 19,00$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,567 (sig.  $0,567 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan

bahwa *Total Assset turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan .

Berdasarkan pada penelitian diatas, uji t pada *Total Asset Turnover* memiliki korelasi positif. Peningkatan *Total Asset Turnover* disebabkan karena adanya kenaikan pada total pendapatan dan diikuti dengan penurunan capital employed yang lebih kecil. Hal ini mempengaruhi terjadinya peningkatan *Return On Asset* yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba setelah pajak dan diikuti dengan kenaikan total aktiva yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva*, dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afrianti (2016) yang menunjukkan bahwa Pengaruh Faktor *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* terhadap *Return On Asset* dengan kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh, Meidera Elsa (2012) yang menyatakan bahwa *Struktur Aktiva* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Samuel Nugroho (2014) diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya. Maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
2. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Struktur Aktiva* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
3. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
4. Hasil penelitian secara simultan, membuktikan bahwa *Total Asset Turnover*, *Struktur Aktiva* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *Struktur Aktiva* perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Adanya pengaruh positif ini, memungkinkan karena perusahaan mendapatkan *fixed asset* untuk dapat dijadikan jaminan bagi kreditur. Agar dapat meningkatkan asset perusahaan, sebaiknya perusahaan mengelola laba bersih dan jumlah assetnya dengan baik sehingga perusahaan dalam kondisi selalu menguntungkan.
2. Sebaiknya perusahaan juga harus meningkatkan laba dan ekuitas. Karena meningkatnya nilai laba yang di peroleh perusahaan tidak sebanding dengan ekuitas yang di peroleh. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan aset tetap dalam kegiatan operasi dan memaksimalkan pendapatan-pendapatan lainnya.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai *Debt to Equity Ratio*, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah rasio keuangan yang di jadikan sebagai model penelitian diperbanyak sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang di peroleh lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hani Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi Azuar, Dan irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. (Cetakan ke II). Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012). *Analisis laporan keuangan*, (cetakan kelima). Jakarta: PT Raga Grafindo Persada
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan ke tujuh belas). Yogyakarta: Liberty
- Meilinda Afrianti (2016). "Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap Return On Asset". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Putri, Meidera Elsa Dewi (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen*, Vol. 01 No.01 September 2012.
- Samuel Nugroho Adi (2014). "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset terhadap profitabilitas". *Jurnal manajemen*,
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Cetakan ke sepuluh). Jakarta: BPTD.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2011). *Statistika untuk Penelitian*, (Cetakan kesembilan belas). Bandung: ALFABETA.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A (2010) *Manajemen Keuangan (Teori dari Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta.